

ARTIKEL JURNAL
TATA BUSANA SEBAGAI PENGUAT KARAKTER TOKOH UTAMA
DAN PENGAMBARAN ERA PADA PROGRAM *WEB SERIES*
“3 STEPS OF LOVE” EPISODE 1, 2 DAN 3

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

**TATA BUSANA SEBAGAI PENGUAT KARAKTER TOKOH
UTAMA DAN PENGGAMBARAN ERA PADA PROGRAM
WEB SERIES “3 STEPS OF LOVE” EPISODE 1, 2, DAN 3**

**Ruth Sabatini
1610807032**

**Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km.6,5 Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188, Indonesia
Telp. 0274-379133, 373659, E-mail: arts@isi.ac.id**

ABSTRAK

Kostum merupakan salah satu aspek visual penyempurna elemen tata artistik dan sebagai salah satu unsur dari empat *mise-en-scene*. Salah satu elemen visual ini sangat penting keberadaannya untuk membangun tiga dimensi tokoh, menyempurnakan tampilan pada setiap tokoh untuk mempunyai karakter yang khas, dan penggambaran sebuah era dalam sebuah film sesuai skenario.

Karya tulis penciptaan seni berjudul Tata Busana sebagai Penguat Karakter Tokoh Utama dan Penggambaran Era pada Program *Web series “3 Steps of Love”* Episode 1, 2, dan 3 mendukung perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama dan penggambaran era yang berbeda disajikan dengan pengolahan warna, mode busana, dan riasan yang digunakan di setiap episode *web series “3 Steps of Love”*.

Sesuai dengan cerita pada *web series* ini, tata rias dan busana sebagai salah satu elemen yang akan mengkomunikasikan secara detail penggambaran era, kepribadian, fase kehidupan masing-masing karakter dan juga menyampaikan informasi tentang dimensi karakter tokoh.

Kata Kunci : Tata Busana, Penguat Karakter, Penggambaran Era.

***USING COSTUME TO BUILD UP THE MAIN CHARACTER
AND TO DEPICT ERA IN THE WEB SERIES PROGRAM “3
STEPS OF LOVE” EPISODE 1, 2, AND 3***

Ruth Sabatini

1610807032

**Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km.6,5 Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188, Indonesia
Telp. 0274-379133, 373659, E-mail: arts@isi.ac.id**

ABSTRACT

Costume is a visual aspect to complete the artistic element and one of the elements of a mise-en-scene. This element is a key aspect of building a 3-dimensional character, to complete each character's looks so each one is unique, and to depict a certain era in a film scenario.

This paper, titled “Using Costume to Build Up the Main Character and to Depict Era in the Web Series Program ‘3 Steps of Love’ Episode 1, 2, 3”, supports the change of the main character and depict different era by using color, fashion style, and jewelry in each episode of “3 Steps of Love”.

Costume and make up will be one of the elements to communicate in detail the depiction of an era, personality, life phases of each character and to also inform each character's dimension, as how the story is built.

Keywords: Costume, Character Build Up, Era depiction.

PENDAHULUAN

Gaya atau *style* berbusana tanpa disadari telah menjadi bagian hidup sejak dahulu kala. Gaya berbusana mengalami perubahan dari masa ke masa. Gaya pakaian, dandanan rambut, segala macam aksesoris yang menempel, selera musik, atau pilihan-pilihan kegiatan yang dilakukan, adalah bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian diri.

Pada sebuah karya seni film, cerita yang mampu menarik perhatian penonton tentunya tidak lepas dari citra visual. Unsur visual dalam karya sebuah film merupakan perpaduan elemen sinematik dan artistik. Karya film yang baik mampu menciptakan suasana serta mengolah emosi penonton bukan hanya dibentuk melalui segi ceritanya saja, tanpa disadari elemen artistik khususnya penataan busana sebagai pembentuk visual menjadi hal yang tak kalah penting dalam menciptakan atmosfer cerita itu sendiri.

Tata busana adalah pemilihan baju-baju dan aksesoris yang sesuai dengan tiga dimensi tokoh masing-masing dan bagaimana perubahan

kostum yang digunakan akan mendukung perubahan *setting* waktu maupun perubahan karakter yang terjadi pada tokoh. Tata busana dalam sebuah karya film merupakan salah satu aspek visual penyempurna elemen tata artistik. Kostum adalah elemen fisik dan simbolik yang paling dekat dengan seorang pemeran dan karakter yang diperankan, berfungsi membantu menghidupkan pelaku, agar kostum yang dikenakan dapat menunjukkan siapa tokoh itu sesungguhnya. Kostum dapat melambangkan *setting* ruang dan waktu, strata sosial, psikologis, dan fisiologis tokoh.

Pada *web series* ini menggunakan tema lintas masa, pada episode pertama diceritakan dengan *setting* waktu tahun 1995, episode kedua dengan *setting* waktu tahun 2015, dan episode ketiga dengan *setting* waktu tahun 2035. Pada masa 1995 menceritakan para tokoh sewaktu masih di bangku sekolah, menggunakan gaya busana remaja nuansa era 90-an. Beralih pada masa 2015, menggambarkan masa di mana gaya busana berbasas pada era sebelumnya namun sudah

dimodifikasi. Sedangkan pada tahun 2035, penata busana akan membuat konsep *futuristic*, yaitu kostum yang dibuat dengan daya khayal atau imajinasi untuk mencapai karakter yang diinginkan sesuai dengan naskah.

OBJEK PENCIPTAAN

Objek penciptaan karya seni *web series* “3 Step of Love” ini terdapat dalam penerapan tata busana yang mengacu pada *setting* waktu dalam naskah dan tiga dimensi tokoh. *Web series* “3 Step of Love” ini berdurasi masing-masing 10-15 menit per episode yang disutradarai oleh Muhammad Muammar Qadavi. *Web series* “3 Step of Love” bercerita tentang suatu proses pendewasaan oleh masing-masing individu yang terangkum dalam tiga fase romansa manusia.

Fase pertama yaitu *Pre-Relation* akan dirangkum dalam episode pertama berjudul “*Love Never Talk (Chase of Love)*” dengan *setting* waktu tahun 1995 yang akan bercerita tentang kisah cinta antara sepasang kekasih bernama Lisa dan Bram. Lisa mengikuti kekasihnya

yang hendak berlibur *camping* di hutan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh sahabat kekasihnya bernama Dion. Lisa dikagetkan dengan peristiwa yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya, Bram kekasihnya selama ini tidak benar-benar mencintainya, justru memiliki perasaan kepada Dion.

Fase kedua yaitu *In-Relation* akan dirangkum dalam episode kedua berjudul “*Choose Me or Us (Keeping my Love)*” dengan *setting* waktu tahun 2015 yang akan bercerita tentang hubungan pernikahan antara Lisa dan Yosan yang sudah di ujung tanduk karena perselingkuhan Yosan dengan Poppy yang merupakan rekan kerja kesayangan Lisa. Fase ini ditampilkan dengan proses pendewasaan Lisa yang dirangkum dengan pilihan Lisa untuk mengakhiri atau tetap menjaga pernikahannya yang sudah 20 tahun, di sisi lain Lisa dituntut untuk menjadi figur orang tua yang baik untuk pernikahan putrinya.

Dan yang terakhir adalah fase *Post-Relation* akan dirangkum dalam episode ketiga berjudul “*Autumn (Released The Love)*” dengan *setting* waktu tahun 2035. Lisa menginjak

usia ke 58 tahun, tubuhnya terinfeksi virus yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan kematian. Sudah 20 tahun Lisa terjangkit virus tersebut, namun pada perayaan ulang tahunnya yang ke 58, Lisa tidak melakukan vaksinasi karena adanya peraturan dari pemerintah yang membatasi jumlah penduduk. Lisa yang sebatang kara memutuskan untuk pergi dari rumah, di sela-sela perjalanannya ia menjumpai masa lalunya dalam bayangan-bayangan yang ia ciptakan. Episode ini menampilkan perspektif Lisa yang telah kehilangan cinta dalam hidupnya.

KONSEP KARYA

Konsep penciptaan program *web series* “3 Steps of Love” adalah sebuah program *web series* yang dibuat untuk menghibur masyarakat melalui kisah yang bercerita tentang persoalan percintaan.

1. Episode 1

Pada episode pertama digambarkan dengan *setting* waktu tahun 1995 berkisah tentang persahabatan antara Lisa (18), Bram (17), dan Dion (18) yang terjebak

pada cinta segitiga. Penonton akan diajak untuk menyaksikan petualangan Lisa, Bram dan Dion di sebuah hutan dan perbukitan.

Pada era ini, internet sedang muncul dan berkembang di Indonesia. Series berjudul “*Beverly Hills 90210*” sedang menjadi tren di Indonesia, dalam series ini kaos oblong dengan warna-warna cerah dan celana *baggy jeans* menjadi kostum andalan. Selain itu ada juga ada serial berjudul “*Full House*” yang sedang menjadi tren. Pada serial “*Full House*”, kemeja motif kotak-kotak menjadi kostum andalan. Majalah Gadis edisi tahun 1995 menunjukkan motif garis-garis pada pakaian memang sedang populer dengan warna cerah yang menimbulkan kesan ceria.

Tabel 1. Tiga Dimensi Tokoh LISA episode 1

Fisiologis (Ciri-ciri fisik)	Remaja perempuan berusia 18 tahun, memiliki tinggi 162 cm, berat badan 45kg, warna kulit kuning langsung, memiliki wajah wanita jawa, berambut panjang lurus hitam, berbadan
-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	langsing, memiliki mata “ <i>puppy eyes</i> ”.
Sosiologis (Berdasarkan latar belakang kemasyarakatannya)	Merupakan seorang siswa yang baru saja lulus dari SMA, keluarga menengah ke atas, suka dengan seni dan petualangan.
Psikologis (Berdasarkan latar belakang kejiwaan)	Murah senyum, berjiwa seni, independent namun takluk dengan pria, dewasa, sedikit misterius karena jarang berbicara.

2. Episode 2

Di episode kedua ini digambarkan dengan *setting* waktu tahun 2015 menceritakan tentang kehidupan Lisa (38) seorang desainer baju yang berusaha mempertahankan rumah tangganya akibat suaminya bernama Yosan (40) seorang fotografer yang telah melakukan hubungan gelap bersama Poppy (17) yang adalah *talent*/model sekaligus teman dari anaknya bernama Asya (17). Perkembangan teknologi adalah yang paling mewakili transformasi mode tahun 2000-an. Era

digitalisasi membuat busana memunculkan warna-warna baru.

Karakter tokoh Lisa pada episode ini adalah orang yang tegas, mempunyai sifat curigaan, merasa terpuruk namun berusaha memberikan energi positif untuk orang yang ada di sekelilingnya. Kostum yang dikenakan Lisa adalah blus dengan outer yang dipadankan dengan celana atau kulot kain, serta memakai *flat shoes* sebagai alas kaki. Gaya busana ini cocok untuk karakter Lisa yang berprofesi sebagai desainer baju, sosok yang dewasa, dan anggun. Lisa menggunakan blus warna merah tua saat menemui suaminya dan Poppy selingkuhan suaminya itu, warna merah memberikan kesan amarah, bahaya, dan perselisihan. Pada *scene* terakhir, Lisa menghadiri pernikahan putrinya memakai kebaya berwarna cokelat yang memiliki lambang bijaksana, sopan, dan terhormat.

Tabel 2. Tiga Dimensi Tokoh LISA episode 2

Fisiologis (Ciri-ciri fisik)	Wanita dewasa berusia 38 tahun, memiliki tinggi 165cm, berat badan 50kg, warna kulit kuning langsung,
-----------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

	memiliki wajah wanita jawa, berambut panjang lurus hitam, memiliki mata “ <i>puppy eyes</i> ”.
Sosiologis (Berdasarkan latar belakang kemasyarakatannya)	Keluarga menengah, seorang istri, berprofesi sebagai desainer baju.
Psikologis (Berdasarkan latar belakang kejiwaan)	Berkepribadian teliti, berhati-hati, posesif, murah senyum, berjiwa seni, independent namun takluk dengan pria, sedikit misterius karena merasa menjadi orang yang paling terpuruk, pintar menyembunyikan kesedihan akibat diselingkuhi oleh Yosan.

3. Episode 3

Dalam episode terakhir digambarkan dengan *setting* waktu tahun 2035. Episode ini berkisah tentang Lisa (58) yang tubuhnya sudah terinfeksi virus yang bernama *Reduci-35*. Virus *Reduci-35* ini terambil dari bahasa Latin, *reduci*

yang berarti “dikurangi”, jenis virus ini menyerang saluran pernapasan manusia. Setelah bertahun-tahun tubuh Lisa terinfeksi virus ini, akhirnya ia memutuskan untuk tidak memperpanjang vaksinasi sisa hidup tepat di hari ulang tahunnya. Selama sisa-sisa waktu hidup tersebut Lisa membayangkan diri bertemu dengan kenangan, mengungkap rahasia masa lalunya.

Gaya hidup, termasuk *fashion*, akan mengalami banyak perubahan untuk mencegah penularan Virus *Reduci-35*. Penggunaan masker menjadi bagian dari rangkaian komprehensif dalam langkah pencegahan serta pengendalian yang dapat membatasi penyebaran virus saluran pernapasan, termasuk Virus *Reduci-35*. Masker yang digunakan kini didesain dengan warna dan jenis bahan yang menarik. Perancang busana kini membuat desain masker yang tidak hanya berfungsi untuk kesehatan namun juga sebagai pelengkap *fashion*.

Gaya berbusana di tahun 2035 untuk episode ketiga dalam karya *web series* ini diprediksi sesuai dengan adanya kebiasaan masyarakat yang

kini semakin menyukai kemudahan dalam berpakaian, memakai model pakaian yang sederhana, pilihan warna yang gelap, serta jenis bahan yang nyaman. Adapun aksesoris *smartwatch* sebagai pendukung bahwa era teknologi semakin berkembang pesat sehingga siapa saja pasti akan membutuhkan dan memakai *smartwatch* tersebut.

Tabel 3. Tiga Dimensi Tokoh LISA episode 3

<p>Fisiologis (Ciri-ciri fisik)</p>	<p>Wanita tua berusia 58 tahun, memiliki tinggi 165cm, berat badan 50kg, memiliki mata sayu, kerutan di wajah, warna kulit kuning langsung, berambut pendek dengan warna yang sudah memutih.</p>
<p>Sosiologis (Berdasarkan latar belakang kemasyarakatan nya)</p>	<p>Keluarga menengah atas, sebatang kara.</p>
<p>Psikologis (Berdasarkan latar belakang kejiwaan)</p>	<p>Terlihat tegar namun sering bersedih, rindu terhadap keluarga, merasa kesepian.</p>

PEMBAHASAN KARYA

Tata busana dalam *web series* “3 Steps of Love” diterapkan untuk memperjelas kondisi setiap tokoh dan mempertegas karakter tokoh serta penggambaran tiga era yang berbeda yaitu tahun 1995, 2015, dan 2035. Pembahasan mengenai konsep pada tata busana serta penerapan warna akan dibahas per tokoh utama.

a. Episode 1

Pada *look* pertama merupakan tahap pengenalan karakter tokoh, Lisa yang memiliki karakter periang, dewasa, mendominasi, dan berjiwa seni menggunakan kostum kaos bermotif garis-garis dan jaket dengan kombinasi warna-warna cerah. Kaos pada kostum Lisa menggunakan jenis kain spandek, bahan ini merupakan kain dengan karakteristik yang cukup elastis. Dengan sifatnya yang elastis, jenis kain ini memiliki keunggulan dalam memudahkan pergerakan pemakainya, tidak mudah berkerut, lembut, dan dapat mengikuti bentuk tubuh. Dominasi warna merah dan merah muda pada kostum Lisa mewakili emosi positif persahabatan, kewanitaan (feminim), simpati, dan cinta.

Pada *look* kedua tokoh Lisa memakai kaos *band* “*Spice Girl*” yang merupakan kelompok musik yang terkenal pada era 90an. Lisa memiliki hobi mendengarkan musik dan *Spice Girl* ini menjadi *band* kesukaannya pada saat itu. Kaos ini menggunakan jenis kain *cotton combad*, terbuat dari serat kapas yang halus sehingga menghasilkan olahan kaos yang nyaman dipakai dan memiliki daya serap keringat yang baik.

Pada *look* ketiga pemakaian dress motif bunga-bunga untuk tokoh Lisa dimaksudkan untuk mendukung karakter feminim dan lembut. Dress ini menggunakan jenis kain *twistcone*, bahan kain ini memberikan kesan lebih jatuh dan mengikuti bentuk tubuh. Warna kuning pada kostum Lisa mewakili emosi positif sukacita karena sudah bisa menerima keadaan, kebahagiaan, hangat, pengharapan, periang dan ceria.

Make up yang digunakan pada Lisa episode pertama adalah *make up corrective*. Tujuan dari *make up corrective* adalah untuk mendapatkan tampilan yang natural

dengan menonjolkan kelebihan dari masing-masing tokoh, dan juga berfungsi untuk membuat wajah lebih muda dan segar. Lisa berasal dari keluarga yang berkecukupan secara materi dan sehat secara rohani juga jasmani, sehingga *make up* yang diaplikasikan disini membantu tokoh untuk mencapai kesan tersebut secara visual. Untuk mendukung *setting* era 90-an, tokoh Lisa menggunakan aksesoris *hairstyle* ala tahun 90-an seperti bandana warna merah, jepit warna-warni, dan model rambut yang dikucir setengah.

b. Episode 2

Lisa pada episode kedua memiliki karakter yang feminim, pemberani, berjiwa seni, teliti, namun memiliki perasaan yang sensitif seperti mudah menangis dan mudah marah. Pernyataan Ernawati (2008) dalam buku Tata Busana Jilid 1, mengatakan bahwa warna yang cocok untuk kepribadian feminim yaitu warna yang tidak terlalu mencolok atau warna yang sudah dicampur dengan warna abu-abu.

Look pertama pada Lisa episode kedua menggunakan blus berwarna

merah, warna ini mendukung karakter pemberani, kehangatan, dan cinta pada masa mudanya, namun pada *scene* 1 merupakan ekspresi kesedihan Lisa atas resminya berpisah dengan suaminya. Blus ini menggunakan jenis kain sifon, jenis kain ini merupakan bahan sintetis yang terbuat dari perpaduan antara bahan nilon, sutra, katun, *polyester*, dan rayon. Tekstur dari kain ini terasa ringan, cocok digunakan untuk pakaian acara formal. Warna merah pada kostum ini mewakili emosi negatif perselisihan dan kemarahan pada hati Lisa.

Pada *look* kedua menggunakan blus warna krem dengan *layering cardigan* warna oranye. Blus menggunakan jenis kain katun, jenis kain ini terbuat dari serat kapas yang memiliki daya serap keringat yang baik sehingga nyaman digunakan pada iklim tropis. *Cardigan* menggunakan jenis kain *polyester*, jenis kain ini memiliki keunggulan tidak mudah kusut meskipun sudah dicuci berkali-kali. Pada *cardigan* warna oranye merupakan peleburan dari warna merah dan kuning, sama-sama mewakili emosi positif

kehangatan, kebahagiaan, dan pengharapan.

Pada *scene* perayaan ulang tahun pernikahan Lisa dan Yosan terlihat tokoh Lisa menggunakan dress berwarna krem, warna ini mempunyai makna tersendiri yakni melambangkan kerentanan dan kegelisahan dalam diri sendiri.

Blus berwarna putih dengan *layering* blazer berwarna biru muda pada *look* keempat mewakili emosi negatif sendu, dingin, dan depresi. Blus yang digunakan Lisa dengan jenis kain katun dan blazer dengan jenis kain *semiwool*, jenis kain *semiwool* memiliki tekstur yang halus, lembut, tidak mudah kusut sehingga memberikan kesan rapi bagi pemakainya. *Look* ini digunakan pada *scene* Lisa menerima kiriman kotak yang berisikan hasil USG kehamilan Poppy.

Look terakhir pada *scene* pernikahan Asya, Lisa menggunakan kebaya berwarna coklat dan rok jarik bermotif batik. Kebaya pada kostum Lisa menggunakan jenis kain brokat, detail kain brokat terdiri dari sulaman bertekstur bunga atau dedaunan ini tentunya memperkaya

tampilan saat menghadiri acara resmi seperti acara pernikahan atau pesta formal. Warna coklat pada kostum ini mendukung karakter Lisa yang sudah merasakan pesimisme atas kehidupannya yang tidak beruntung dalam hal percintaan. Warna coklat mewakili emosi negatif kekasaran, kebodohan, berat, dan penyesalan.

Make up yang digunakan pada Lisa episode kedua adalah *make up corrective*. Tujuan dari *make up corrective* adalah untuk mendapatkan tampilan yang natural dengan menonjolkan kelebihan dari masing-masing tokoh, dan juga berfungsi untuk membuat wajah lebih muda dan segar. Lisa berasal dari keluarga yang berkecukupan secara materi dan sehat secara rohani juga jasmani, sehingga *make up* yang diaplikasikan disini membantu tokoh untuk mencapai kesan tersebut secara visual.

c. Episode 3

Pada *look* Lisa masa tua, hanya menggunakan 1 *look* yaitu dress dilengkapi aksesoris obi di pinggang dengan warna serba hitam. Jenis kain yang digunakan yaitu kain *wolfis*,

bahan ini dikenal sebagai bahan populer karena memiliki tekstur yang halus dan lembut yang terbuat dari campuran serat sutra. Bahan ini memiliki keunggulan yakni memiliki sifat yang ringan, tidak mudah kusut, tidak menerawang, dan *flowly* (jatuh) mengikuti bentuk tubuh ketika dikenakan sehingga memberikan kenyamanan ketika sedang aktif bergerak. Selain itu Lisa juga menggunakan masker sebagai pelengkap *fashion*. Penggunaan masker dengan jenis bahan akrilik dapat berfungsi sebagai penghalang fisik bagi partikel yang dipancarkan ketika bernapas dan sebagai pelindung fisik bagi partikel yang mungkin akan mengenai saat seseorang batuk atau bersin. Bahan akrilik mempunyai proteksi maksimal untuk hidung dan mulut daripada masker dengan jenis bahan kain.

Hitam dianggap sebagai “warna kekuatan”, warna ini sebagai simbol saat seseorang mencoba melindungi diri dari emosi tertentu. Karakter Lisa pada episode ketiga ini digambarkan sebagai sosok yang feminim, lembut, penuh penyesalan,

merasa kesepian, dan terlihat pasrah dengan kondisinya, dan sedang berusaha keras untuk menghilangkan kecemasan yang ada dalam pikirannya.

Make up yang digunakan pada Lisa pada episode ketiga adalah *make up corrective*. Tujuan dari *make up corrective* adalah untuk mendapatkan tampilan yang natural dengan menonjolkan kelebihan dari masing-masing tokoh, dan juga berfungsi untuk membuat wajah lebih apa adanya. Lisa berasal dari keluarga yang berkecukupan secara materi dan sehat secara rohani juga jasmani, sehingga *make up* yang diaplikasikan disini membantu tokoh untuk mencapai kesan tersebut secara visual.

Lisa pada masa tua mengikat rambutnya ke belakang lalu ditambahkan dengan aksesoris bandana yang melilit di karet rambutnya. Penggunaan bandana ini juga terdapat pada masa remaja Lisa di episode pertama, bandana menonjolkan karakter Lisa yang feminim, lembut, serta membuat tampilan menjadi memukau.

KESIMPULAN

Pada *web series* ini memiliki tiga episode dengan konsep tiga era yang berbeda di antaranya tahun 1995, 2015, dan 2035, dan tokoh utama mengalami perubahan karakter dari sosok yang ceria dan semangat menjadi sosok yang bersedih dan kesepian. Karakter ini dimiliki oleh tokoh Lisa di setiap episodenya. Perwujudan perubahan gaya busana sangat terlihat sehingga mampu menjelaskan karakter dan penggambaran era. Hal ini menjadi indikator keberhasilan dari masing-masing episode pada *web series* “3 Steps of Love”.

Web series “3 Steps of Love” menunjukkan bagaimana karakter tokoh utama berubah mengikuti fase percintaan dalam kehidupan yang ada, dan tata busana dalam karya ini mendukung keberhasilan dalam perwujudan perubahan karakter dan penggambaran era melalui model kostum, warna kostum, tata rias wajah, dan juga gaya rambut yang diterapkan pada setiap tokoh dalam *web series* “3 Steps of Love”. Penerapan tata busana dalam *web series* ini memiliki tantangan

tersendiri di antaranya pada tahap riset tentang gaya busana pada tahun 1995, 2015, dan 2035 cukup sulit untuk mendapatkan data-data tersebut.

Hasil lain yang diperoleh dari pembuatan *web series* “3 Steps of Love” adalah tata busana dalam *web series* ini mampu mendukung visual dalam setiap *frame* dari warna-warna kostum yang digunakan tokoh di masing-masing episode. Hasil tersebut tak luput dari kerjasama tim tata busana dengan tim lain pada proses praproduksi hingga pascaproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, dkk. *Tata Busana Jilid 1*.

Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Harymawan, MRA. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.

Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*.

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2013.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : PT. Grasindo. 2013.

Nugroho, Eko. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2008.

Paningkiran, Halim. *Make up Karakter untuk Televisi dan Film*. 2013.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka. 2008.

Ratna Nurhajarani, Dwi. *Gaya Pakaian Perempuan Jawa di Kota Yogyakarta pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Humanika. 2004.

Sanyoto, S.E. Nirmana. *Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Jalasutra. 2009.

DAFTAR JURNAL

Gustian Rizky Jatnika. *Strategi Fashion Ishiya Ditengah Pandemi COVID-19*. Cikarang: Fakultas Ekonomi Bisnis dan

Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa. 2021.

Iqbal Alfajri, Irfansyah, Budi Isdianto. *Analisis Web series dalam Format Film Pendek*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. 2014.

Patrycia Zharandont. *Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia*. Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. 2015.

Retno Hendariningrum, M. Edy Susilo. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas Dan Komunikasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta. 2008.

DAFTAR WEBSITE

<https://belajarbahasa.id/artikel/dokumen/278-perbedaan-antara-serial-dan-series-2017-01-31-04-23> (diakses pada tanggal 20 April 2021 pukul 15:07)

<https://medium.com/@lydiahannahj/trend-fashion-di-indonesia-dari-masa-ke-masa-930ee779856e> (diakses pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 09:28)

<https://kumparan.com/lifehack/mengintip-kepribadian-seseorang-dari-motif-pakaian-1548245611359802974/full> (diakses pada tanggal 19 April 2021 pukul 18:00)

<https://www.instagram.com/p/CckeCM8JqT4/> (diakses pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 22:11)

<https://www.kompasiana.com/annisa-mega/588321f3cc92731105931d89/perkembangan-trend-fashion-di-indonesia?page=all> (diakses pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 09:27)